

PENGARUH UKURAN DIAMETER POLA *ORIGAMI SKINNY ROSE BLOCK* TERHADAP HASIL JADI *DRESS* DENGAN KAIN LINEN

Intan Dewi Masithoh

Mahasiswa S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Intan_deewi071@yahoo.com

Inty Nahari

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
inty_n@yahoo.com

Abstrak

Origami yaitu sebuah seni lipat yang berasal dari Jepang. Bahan yang digunakan adalah kertas atau kain yang biasanya berbentuk persegi. Menggunakan *origami* bentuk *origami skinny rose block* karena model *origami* ini dapat dipecah polanya menjadi suatu bentuk pecah pola baru yang dapat digabung dengan bagian pola rok pada *dress*. *Origami skinny rose block* menggunakan dua ukuran pola *origami* yaitu diameter 42 cm dan 56 cm. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran diameter pola *origami skinny rose block* terhadap hasil jadi *dress* pada kain linen.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen, yang memiliki variabel bebas yakni kain linen dan penambahan ukuran diameter yaitu diameter 42 cm dan 56 cm, variabel terikat yakni meliputi aspek kestabilan *origami*, kerapian *origami*, jatuhnya hasil *origami* pada tubuh, dan variabel kontrol yakni jenis kain, ukuran *dress* (*M*) *medium*, desain *dress*, pola konstruksi, orang yang mengerjakan *origami*, alat-alat yang digunakan dan waktu pengerjaan. Metode pengumpulan data adalah observasi dengan instrument penelitian daftar *cek list*. Analisis data menggunakan uji t dengan signifikansi 5% ($\alpha < 0,05$).

Hasil penelitian ini menunjukkan, hasil jadi penambahan ukuran diameter pola *origami skinny rose block*. Pada aspek kestabilan *origami*, aspek kerapian *origami*, dan aspek jatuhnya hasil *origami* pada tubuh. Hasil dari uji t aspek kestabilan *origami* $\alpha 0,028 < 0,05$, aspek kerapian *origami* $\alpha 0,045 < 0,05$, aspek jatuhnya hasil *origami* pada tubuh $\alpha 0,028 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penambahan ukuran diameter pola *origami skinny rose block* terhadap hasil jadi *dress* dengan kain linen. Dan hasil yang paling baik dari penambahan ukuran diameter pola *origami* yaitu diameter 42 cm.

Kata kunci: Ukuran diameter pola *Origami skinny rose block*, hasil jadi *Dress*

Abstract

Origami is folding art originated from Japan. Material used is paper or fabric which is usually square. *Origami* used was model of *skinny rose block* which applied on a *dress*. *Origami skinny rose block* using two *origami* pattern size, it were 42 cm and 56 cm. The purpose of this research was to know the effect of pattern diameter size of *origami skinny rose block* toward the product of *dress* on linen fabric.

This research was experimental research, which independent variables were linen fabric and diameter addition, 42 cm and 56 cm. The dependent variables including aspects of *origami* stability, *origami* neatness, and *origami* drape on bodice, then the control variables are fabric type, *dress* size *M* (*medium*), *dress* design, pattern construction, man working *origami*, tools used and manufacturing time. Data collecting method was observation using research instrument in form of *check list*. Data analysis used t-test with significance 5% ($\alpha < 0.05$).

Result of this research shows the product of diameter pattern addition of *origami skinny rose block*. Viewed from aspect of *origami* stability, aspect of neatness of *origami*, and aspect of *origami* drape on bodice. T-test result of *origami* stability $\alpha 0.028 < 0.05$, aspect of *origami* neatness $\alpha 0.045 < 0.05$, aspect of *origami* drape on bodice $\alpha 0.028 < 0.05$, this shows that there was significant effect of addition on pattern diameter size of *origami skinny rose block* on product of *dress* using linen fabric. And the best product of addition on pattern diameter size of *origami* was on diameter 42cm.

Keywords: Pattern diameter size of *origami skinny rose block*, *dress* product

PENDAHULUAN

Origami merupakan sebuah seni melipat kertas yang berasal dari Jepang (Tim Penyusun Pusat Bahasa, 2005: 803). Bahan yang digunakan adalah kertas atau kain yang biasanya berbentuk persegi. Sebuah hasil *origami* merupakan suatu hasil kerja tangan yang sangat teliti. *Origami* pun menjadi populer di kalangan orang Jepang sampai sekarang terutama dengan kertas lokal Jepang yang disebut *Washi*. *Origami* itu sendiri membutuhkan keahlian dalam segi teknik lipat-melipat kertas. Istilah *origami* sendiri berasal dari bahasa Jepang yaitu disebut dengan kata "ori" yang berarti melipat, dengan "kami" yang berarti kertas. Namun seiring dengan perkembangan zaman seni *origami* kemudian berkembang tidak terbatas hanya menggunakan kertas, tetapi juga menggunakan *fabric* yaitu kain, yang banyak diaplikasikan di dunia *fashion*.

Origami memiliki bermacam-macam bentuk dan penerapan. *Yaitu* diterapkan pada lenan rumah tangga, tas, hiasan dinding, serta berbagai aksesoris (Lydra, Carla dan Tamblin Retna W.2008:3). Penerapan *origami* yaitu selain pada bidang yang datar, *origami* dapat dibuat dengan bermacam-macam bentuk yang dapat memberikan kesan 3 dimensi terhadap bidang tersebut. Dalam dunia *fashion* penerapan *origami* pada busana dapat dikombinasikan sebagai sebuah hiasan maupun dapat menjadi sebuah pola pada busana tersebut.

Macam-macam *origami* itu sendiri terdapat berbagai macam bentuk diantaranya yaitu *Origami Wreath Block*, *Origami Pleeled Orange Block*, *Origami Pleated Petals Block*, *Origami Pleated Petals Block*, *Origami Tall Rose Block*, *Origami Star Flower Block* dan *Origami Skinny Rose Block*, (Jo, Mary Hiney, 2003:12). Dari bermacam-macam bentuk *origami* tersebut dapat diterapkan pada lenan rumah tangga, hiasan dinding, tas, sebagai aksesoris dan busana, dan salah satunya yang dapat diterapkan pada busana yaitu dengan bentuk *Origami Skinny Rose Block*. *Origami skinny rose block* yaitu sebuah bunga rose yang pipih, terbuat dari pola persegi delapan, sehingga terbentuk susunan kelopak bunga rose dengan delapan mahkota yang tersusun melingkar saling tumpang tindih yang pipih.

Origami skinny rose block yang mempunyai susunan delapan kelopak bunga peneliti ingin mencoba hal baru yaitu menerapkan *origami skinny rose block* tersebut pada sebuah *dress*. Bentuk pada bagian sudut *Origami skinny rose block* persegi delapan ditarik garis sehingga menghasilkan sebuah beberapa bagian pias atau potongan-potongan pola *origami*, sehingga *origami* tidak hanya sekedar dilekatkan pada *dress* namun dengan teknik membagi pola *origami skinny rose block* menjadi pias, *origami* tersebut menjadi satu kesatuan dalam sebuah pola pada *dress*.

Peneliti melakukan pra-eksperimen dengan menggunakan dua jenis kain yaitu kain *duchess* dan kain linen, dengan melakukan survey terhadap 20 orang observer terhadap minat kedua jenis kain tersebut untuk digunakan sebagai bahan pembuatan

sebuah *dress origami*. Dari hasil survey menunjukkan 80% observer memilih kain linen dan 20% memilih kain *duchess*, alasan dari observer lebih banyak memilih kain linen karena bahan yang nyaman dipakai dan hasil lebih baik jika diterapkan untuk *origami*.

Menurut Jo, Mary Hiney (2003:30) dalam bukunya *Quiltagami the art of fabric folding*, *Origami skinny rose block* memiliki ukuran diameter sebenarnya yaitu 14 cm. Peneliti menggunakan perbandingan ukuran pola diameter 28 cm, 42 cm dan 56 cm. Pengembangan tiga ukuran pola diameter diperoleh dari kelipatan diameter sebenarnya yaitu kelipatan tiga memperoleh diameter 28 cm, kelipatan empat memperoleh diameter 42 cm, dan kelipatan lima memperoleh diameter 56 cm. Dari ketiga diameter tersebut peneliti mengambil dua diameter yaitu dengan ukuran 42 cm dan 56 cm karena kedua diameter tersebut adalah ukuran yang tepat untuk digunakan sebagai pembanding. Dari kedua diameter *origami skinny rose block* tersebut ada beberapa aspek yang dapat diamati yaitu kestabilan *origami*, kerapian *origami* dan jatuhnya *origami* pada tubuh. Pengembangan ukuran pola diameter tersebut untuk mengetahui pengaruh hasil jadi *origami skinny rose block* yang diterapkan pada *dress* akan lebih baik dan menarik jika memakai ukuran pola diameter 42 cm ataupun pola diameter 56 cm.

Berdasarkan uraian di atas penulis mencoba membuat penelitian dengan judul "Pengaruh Ukuran Diameter Pola *Origami Skinny Rose* Terhadap Hasil Jadi *Dress* dengan Linen."

Selain variasi bentuk dasar dari *dress*, yang dapat meningkatkan nilai estetika suatu *dress* adalah suatu kreasi seni *Origami* lipat yang dapat menambah kesan lebih hidup dengan pola-pola yang timbul (Jo, Mary Hiney, 2003:8). sebuah kain yang dibentuk menjadi lipatan-lipatan yang menghasilkan bentuk baru yaitu *origami*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Ditinjau dari maksud dan tujuan, jenis penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. "Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya akibat dari "sesuatu" yang dikenakan pada subjek selidik". (Arikunto, 2006:272). Pada penelitian ini penulis melakukan eksperimen pada ukuran diameter pola *origami skinny rose block* terhadap hasil jadi *dress* dengan kain linen.

Definisi Operasional variabel

Menurut Arikunto Suharsimi (2006:111) "variabel merupakan objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian". Pada penelitian ini mempunyai variabel bebas, variabel terikat dan variabel terkontrol antara lain:

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau variabel yang merupakan akibat dari variabel yang dikenai

tindakan, yang termasuk variabel bebas dalam penelitian ini adalah penambahan ukuran diameter pola *origami* yang digunakan yaitu 42 cm, dan 56 cm.

2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, yang termasuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil jadi *origami Skinny Rose Block* dengan meliputi beberapa aspek:

- a. Kestabilan *origami*
- b. Kerapian *origami*
- c. Jatuhnya *origami* pada tubuh

3. Variabel kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang mempunyai pengaruh, tetapi pengaruh tersebut dikendalikan sehingga tidak ada pengaruhnya terhadap variabel lainnya. Yang termasuk variabel kontrol dalam penelitian ini adalah:

- a. Jenis kain
- b. Ukuran *dress* (M) *medium*.
- c. Desain *dress*
- d. Pola konstruksi pembuatan *dress*
- e. Orang yang mengerjakan *origami*
- f. Alat-alat yang digunakan
- g. Waktu mengerjakan

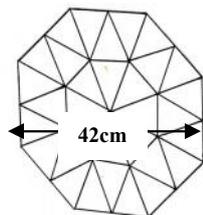
Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Berikut desain *Origami Skinny Rose Block* terhadap hasil jadi *dress* dengan kain linen :



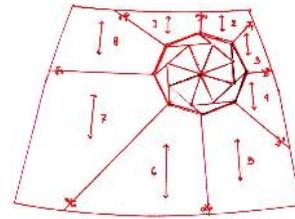
Gambar 1. Desain *origami skinny rose block* terhadap hasil jadi *dress* dengan kain linen

2. Pembuatan konstruksi Pola *origami skinny rose block* sebagai berikut diameter 42cm



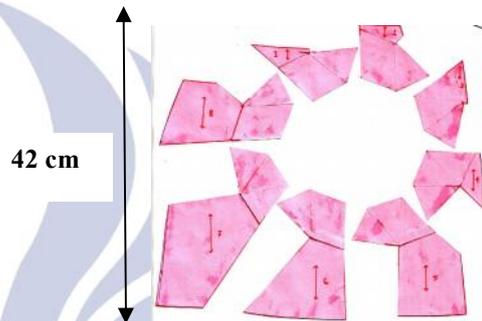
Gambar 2. Pola dasar *origami skinny rose block* diameter 42 cm (Sumber : Pribadi)

3. Membuat pecah pola *Origami Skinny Rose Block* diameter 42 cm



Gambar 3. Pecah pola *origami skinny rose block* diameter 42 cm (Sumber: Pribadi)

4. Hasil jadi pecah pola *Origami Skinny Rose Block* diameter 42 cm



Gambar 4. Hasil jadi pecah pola *origami skinny rose block* diameter 42 cm (Sumber: Pribadi)

5. Meletakkan pola pada bahan
6. Memotong bahan
7. Memindahkan tanda pola pada bahan
8. Menjahit *dress*
9. Penyelesaian akhir *dress*
10. Pengepresan

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode observasi. Pengambilan data dilakukan oleh 30 observer. Terdiri dari, 5 penulis ahli (dosen) jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga dan 25 orang mahasiswa PKK yang sudah atau sedang menempuh mata kuliah konstruksi pola 1 dan 2 yang berlangsung di FT UNESA PKK pada tanggal 8 sampai 9 Desember 2013.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data (Arikunto, 2006:160).

Instrumen ini disusun sesuai dengan skala guttman yaitu skala yang akan didapatkan dengan jawaban yang tegas seperti “ya- tidak ” dalam bentuk *checklist* dengan jawaban dapat dibuat skor tertinggi satu dan terendah nol (Sugiyono 2009: 111).

Adapun ketiga aspek yang diamati pada setiap kriteria pengaruh perbedaan pola diameter *origami skinny rose block* terhadap hasil jadi *dress* pada kain linen adalah sebagai berikut:

1. Aspek kestabilan bentuk *Origami Skinny Rose Block* yang dihasilkan meliputi:
 - a. Lipatan *origami* yang dihasilkan jaraknya stabil antara lipatan yang satu dengan lipatan yang lainnya.
 - b. Ujung lipatan kelopak menghasilkan sudut yang lancip, stabil antara lipatan kelopak yang satu dengan lipatan yang lainnya.
 - c. Lipatan yang dihasilkan *Origami Skinny Rose Block* bertemu pada titik tengah yang menutup dan rapat.
 - d. Segitiga yang dihasilkan membentuk sempurna antara lipatan yang satu dengan li yang lainnya.
2. Aspek kerapian bentuk *Origami Skinny Rose Block* yang dihasilkan meliputi:
 - a. Segitiga *Origami Skinny Rose Block* rapi dan flat
 - b. Ujung *Origami Skinny Rose Block* rapi kempuh pada ujungnya tidak keluar.
 - c. *Origami Skinny Rose Block* pada batas jahitan setelah lipatan tidak berkerut.
 - d. *Origami Skinny Rose Block* dilihat dari ujung tengah stabil dan flat
3. Aspek jatuhnya bentuk *Origami Skinny Rose Block* yang dihasilkan pada *dress* meliputi:
 - a. Lipatan yang dihasilkan sekitar *Origami Skinny Rose Block* tidak menggelembung.
 - b. Potongan-potongan pola *Origami Skinny Rose Block* jahitan flat tidak menggelembung
 - c. *Origami Skinny Rose Block* jatuhnya pada *dress* terlihat stabil tidak berat sebelah
 - d. *Origami Skinny Rose Block* pada sisi *dress* jatuhnya baik

Validitas dan Reliabilitas

Menurut Arikunto (2006:168) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner dalam Instrumen penelitian ini terdapat tiga aspek dimana setiap aspek memiliki empat butir pertanyaan. Kemudian instrumen penelitian dikonsultasikan dan divalidasi kepada dosen ahli Tata Busana, diantaranya dosen pembimbing ibu Inty Nahari, S.Pd.,M.Ds dosen penguji ibu Dra. Anneke Endang K. M.Pd dan Dra. Ratna Suhartini. M.Si. dengan tambahan dosen yang memvalidasi yaitu ibu Dra. Budi Utami dan ibu Indarti S.Pd, M.Sn, Dengan beberapa dosen ahli tersebut aspek-aspek dalam observasi agar layak digunakan dengan perbaikan sesuai dengan pertimbangan yang ada.

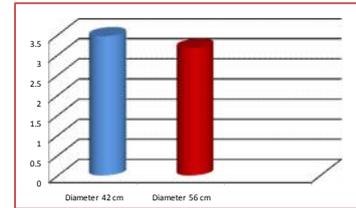
Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah cara yang dilakukan setelah data terkumpul dan diolah untuk memperkuat penelitian yang dilakukan. *Mean* digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran diameter pola *origami skinny rose block*, ditinjau dari aspek, kestabilan *origami*, kerapian *origami*, jatuhnya *origami skinny rose block* terhadap hasil jadi *dress*, sedangkan untuk mengetahui pengaruh ukuran diameter pola *origami* menggunakan uji t dengan taraf nyata (signifikan) 0,05. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data statistik SPSS 18

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aspek kestabilan *origami*

Hasil dipenambahan ukuran diameter pola *origami skinny rose block* terhadap hasil jadi *dress* pada kain linen, ditinjau dari aspek kestabilan *origami* dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 5. Diagram *mean* kestabilan *origami* (Sumber: Data diolah, 2013)

Dari diagram batang diatas dapat diketahui bahwa hasil jadi *origami skinny rose block* ditinjau dari aspek kestabilan *origami* dapat diperoleh *mean* pada diameter pola *origami* 42 cm adalah 3,467 termasuk kategori sangat baik. Dan *mean* pada diameter pola *origami* 56 cm adalah 3,178 termasuk kategori baik.

2. Aspek kerapian *origami*

Hasil dari dipenambahan ukuran diameter pola *origami skinny rose block* terhadap hasil jadi *dress* pada kain linen ditinjau dari aspek kerapian *origami* dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini.

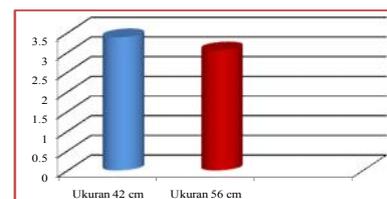


Gambar 6. Diagram *mean* kerapian *origami* (Sumber: Data diolah, 2013)

Dari diagram batang diatas dapat diketahui bahwa hasil jadi *origami skinny rose block* ditinjau dari aspek kerapian *origami* dapat diperoleh *mean* pada diameter pola *origami* 42 cm adalah 3,511 termasuk kategori sangat baik. Dan *mean* pada diameter pola *origami* 56 cm adalah 3,211 termasuk kategori baik.

3. Aspek jatuhnya *origami* pada tubuh

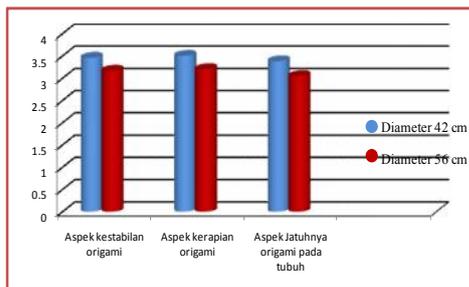
Hasil jadi penambahan ukuran diameter pola *origami skinny rose block* terhadap hasil jadi *dress* pada kain linen ditinjau dari aspek jatuhnya *origami* pada tubuh dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 7. Diagram *mean* jatuhnya *origami* pada tubuh (Sumber: Data diolah, 2013)

Dari diagram batang diatas dapat diketahui bahwa hasil jadi *origami skinny rose block* ditinjau dari aspek jatuhnya *origami* pada tubuh dapat diperoleh *mean* pada diameter pola *origami* 42 cm adalah 3,389 kategori sangat baik. Dan *mean* pada diameter pola *origami* 56 cm adalah 3,056 kategori baik.

4. Keseluruhan dari hasil jadi penambahan ukuran diameter pola *origami skinny rose block* terhadap hasil jadi *dress* pada kain linen ditinjau dari seluruh aspek yaitu aspek kestabilan *origami*, aspek kerapian *origami* dan aspek jatuhnya *origami* pada tubuh dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 8. Diagram batang *mean* seluruh ukuran diameter pola *origami* (Sumber : Data diolah, 2013)

Dari hasil keseluruhan aspek dapat diperoleh hasil yang paling baik yaitu ukuran diameter pola *origami skinny rose block* 42 cm karena memenuhi kriteria bentuk origami yaitu jarak lipatan origami stabil, lipatan-lipatan *origami* pada pangkal mahkota tidak berkerut, hasil *origami* pada *dress* seimbang, dan jatuhnya origami pada *dress* proposional.

Pembahasan

Pembahasan dari hasil pengumpulan data dan analisis yang telah disajikan tentang pengaruh ukuran diameter pola *origami skinny rose block* terhadap hasil jadi *dress* pada kain linen, dengan keseluruhan aspek maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil jadi *origami skinny rose block* terhadap *dress* pada kain linen

a. Aspek Kestabilan *Origami*

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan penghitungan uji t (*t-test*) *mean* dari aspek kestabilan *origami*, pada ukuran diameter pola 42 cm termasuk kategori sangat baik, karena memenuhi kriteria yaitu pada jarak lipatan kelopak *origami* yang dihasilkan stabil. *Mean* pada ukuran diameter pola 56 cm termasuk dalam kategori baik. Hasil jadi dari bentuk *origami* memenuhi aspek stabil. Stabil menurut Suharso dan Ana Retnoningsih (2008:499) adalah sesuatu yang tetap, mantab, dan tidak berubah-ubah.

Hasil tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan seseorang yang ahli dibidangnya yaitu dengan ibu Aan Soekardi *Fashion Designer*, menyatakan bahwa kriteria hasil yang baik untuk *origami skinny rose block* yaitu dengan hasil yang stabil diantaranya yaitu dengan memperhatikan jarak lipatan kelopak yang dihasilkan antara lipatan yang satu dengan lipatan yang lain stabil, sudut yang dihasilkan mahkota *origami* lancip, sudut yang dihasilkan sama membentuk sudut 70° dan lipatan yang dihasilkan *origami* bertemu pada titik pusat.

b. Aspek kerapian *origami*

Berdasarkan hasil analisis dengan penghitungan uji t (*t-test*) *mean* dari aspek kerapian *origami*, pada ukuran diameter pola 42 cm sebesar termasuk dalam kategori sangat baik, karena memenuhi kriteria yaitu lipatan-lipatan *origami* keseluruhan teratur, pangkal mahkota tidak berkerut dan lipatan *origami* diamati dari titik pusat bentuknya proposional. *Mean* pada ukuran diameter pola *origami* 56 cm termasuk dalam kategori baik. Karena hasil jadi dari bentuk *origami* memenuhi aspek rapi. Rapi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:409), adalah teratur, baik dan apik. Sesuai dengan hasil wawancara dengan dosen jurusan PKK prodi tata busana dengan ibu Dra. Budi Utami mengatakan bahwa, kriteria yang baik untuk *origami skinny rose block* yaitu lipatan-lipatan *origami* keseluruhan teratur dan rata, bagian kempuh pada sudut setiap segitiga pada mahkota rapi (tidak terlihat dari luar), dan lipatan *origami* pada pangkal mahkota tidak berkerut.

c. Aspek jatuhnya hasil *origami* pada tubuh

Berdasarkan hasil analisis dengan penghitungan uji t (*t-test*) *mean* dari aspek jatuhnya hasil *origami* pada tubuh, pada ukuran diameter pola 42 cm termasuk dalam kategori sangat baik, karena memenuhi kriteria yaitu mahkota pada *origami* bentuknya datar, jatuhnya *origami* pada *dress* seimbang. *Mean* pada ukuran diameter pola *origami* 56 cm termasuk kategori baik, karena dari hasil pembuatan diperoleh jatuhnya hasil *origami* pada tubuh baik. Ditinjau dari istilah dibidang busana arti kata “jatuh” yaitu menurut Suharso dan Ana Retnoningsih (2008:201), yaitu turun atau kebawah karena efek suatu bahan yang dipengaruhi grafitasi bumi. Hasil wawancara dengan ahli, menurut ibu Aan Soekardi *Fashion Designer*, mengatakan bahwa, kriteria jatuhnya hasil origami pada tubuh yang baik pada yaitu lipatan mahkota *Origami* bentuknya datar, potongan-potongan atau pias *origami* pada *dress* rata pada saat dipakai, hasil *origami* pada *dress* seimbang tidak mempengaruhi bagian sisi *dress*, jatuhnya *origami* pada *dress* saat dipakai bentuknya proposional.

2. Pengaruh ukuran diameter *origami skinny rose block* terhadap hasil jadi *dress* dengan kain linen

Hasil jadi perbandingan ukuran diameter *origami skinny rose block* terhadap hasil jadi *dress* dengan kain linen dibuat untuk melihat adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh dalam perlakuannya. Pengaruh ukuran diameter *origami skinny rose block*, pada aspek kestabilan *origami*, diperoleh data bahwa bahwa $t_{hitung} = 2,258$ dengan tingkat signifikan ($\alpha 0,028 < 0,05$). Maka H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh hasil jadi ukuran diameter pola *origami skinny rose block*, pada aspek kestabilan *origami*. Menurut Jo, Mary hiney (2003:112) kriteria lipatan-lipatan origami stabil yang saling tumpang tindih dari lipatan satu dengan lipatan yang lain, membentuk segitiga tiga dimensi.

Pengaruh ukuran diameter *origami skinny rose block*, pada aspek kerapian *origami*, diperoleh data bahwa bahwa $t_{hitung} = 2,045$ dengan tingkat signifikan ($\alpha 0,045 < 0,05$). Maka H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh hasil jadi ukuran diameter pola *origami skinny rose block*, pada aspek kerapian *origami*. Menurut Jo, Mary hiney (2003:11) kriteria lipatan origami yang rapi yaitu bentuk lipatan yang menimbulkan lipatan secara permanen.

Pengaruh ukuran diameter *origami skinny rose block*, pada aspek jatuhnya hasil *origami* pada tubuh, diperoleh data bahwa bahwa $t_{hitung} = 2,2475$ dengan tingkat signifikan ($\alpha 0,028 < 0,05$). Maka H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh hasil jadi ukuran diameter pola *origami skinny rose block*, pada aspek jatuhnya hasil *origami* pada tubuh. Menurut hasil wawancara ahli dengan ibu Aan Soekardi, mengatakan kriteria jatuhnya hasil *origami* pada tubuh yaitu saat dipakai tidak mempengaruhi bagian sisi kanan maupun kiri pada *dress* dan ukurannya proposional pada bidang *dress* tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Pengaruh Ukuran Diameter Pola *Origami Skinny Rose Block* terhadap Hasil jadi *Dress* Dengan Kain Linen, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil jadi *origami skinny rose block* dengan ukuran diameter pola 42 cm, ditinjau dari aspek kestabilan *origami*, kerapian *origami* dan aspek jatuhnya hasil *origami* pada tubuh dikategori baik. Dan hasil *mean* ukuran diameter pola 42 cm lebih tinggi dari pada hasil jadi *origami skinny rose block* dengan ukuran diameter pola 56 cm.
2. Ada pengaruh ukuran diameter pola *origami skinny rose block* terhadap Hasil jadi *Dress* Pada Kain Linen ditinjau dari aspek kestabilan *origami*, kerapian *origami* dan jatuhnya *origami* pada tubuh.

3. Hasil yang paling baik dalam pembuatan *origami skinny rose block* pada *dress* yaitu dengan menggunakan ukuran diameter pola *origami skinny rose block* 42 cm, sebab hasil *origami skinny rose block* pada *dress* proposional dan memenuhi aspek kestabilan *origami*, kerapian *origami* dan jatuhnya hasil *origami* pada tubuh.

Saran

Pembuatan *origami skinny rose block* dengan hasil yang baik dan sesuai dengan kriteria, maka saran dari penulis adalah:

1. Menggunakan diameter pola *origami skinny rose block* ukuran 42cm.
2. Dalam membuat *origami skinny rose block* harus dibuat sesuai dengan prosedur pembuatan secara teliti agar hasil dari *origami* sesuai dengan desain.
3. Jenis kain yang digunakan untuk *origami skinny rose block* sangat mempengaruhi hasil jadi *dress*. Kain linen adalah kain yang cocok dan jatuhnya bagus untuk digunakan pada *dress origami skinny rose block*.
4. Perhatikan langkah-langkah dalam proses menjahit dan penyelesaian dalam pembuatan *dress origami skinny rose block*. Karena hasil yang baik dan yang memenuhi kriteria dengan aspek kestabilan *origami*, kerapian *origami*, dan jatuhnya *origami* pada tubuh tergantung pada proses pembuatan yaitu yang sesuai dengan prosedur langkah-langkah dan proses pembuatan *origami*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Calisibetta, M.C and Tortora, Phyllis. 2003. *Dictionary of Fashion*. Thrid Edition. New York : Farirchild Publications.
- Ernawati. Dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembina Sekolah Menengah Kejuruan.
- Hasan. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia : Bogor.
- Hudson dan Thames, 2011. *The Fashion Designer's Textile Directory The Creative Use Of Fabrics In Design*. London : Quarto Publishing Plc.
- Jo, Mary Hiney. 2003. *Origami The Art of Fabric Folding*. New York : Sterling Publishing Inc.
- Kuswanto. 2012. *Rancangan Acak Lengkap*(Online). (<http://kuswanto.lecture.ub.ac.id>). diakses 14 agustus 2013)
- Lydra, Carla dan Tamblin Retna W. 2008. *Textile Origami dengan Menggunakan Kain Batik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Mardalis. 2006. *Metode penelitian*. Jakarta : Bumi aksara.
- Poespo, Goet. 2000. *Aneka Aneka Gaun (Dresses) (Sleeve an Cuff)*. Yogyakarta : Karinus.
- Poerwodarminto, WJS. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Sustiwi, Atik. 2009. *Seni Origami Bentuk Dasar*. Yogyakarta : Rumah Pengetahuan.
Suharso dan Ana Retnoningsih. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang : Widya Karya.
Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. PT. Tarsito : Bandung

Travers, Simon S.2008. *The Fashion Designer's Directory Of Fashion Shape And Style*. London: Quarto Publishing Plc.
Tim Penyusun Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka.

